

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.¹

Penelitian deskriptif ini berusaha mengumpulkan data dari perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di ISSI periode 2013 sampai dengan 2017 yang digunakan untuk dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan yang sudah bagus atau belum dari periode ke periode.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel dari periode 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), Cet. Ke-9, Edisi 1, h. 42

(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sementara itu, data yang bersifat kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel dari periode 2013 sampai 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2017.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 208), h. 80

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.³ *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dipilih menjadi sampel adalah perusahaan sub sektor ritel yang memiliki saham syariah tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Ritel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ACES	Ace Hardware Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk <i>d.h Centrin online Tbk</i>
4.	CSAP	Catur Sentosa Tbk
5.	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 156

8.	GLOB	Global Teleshop Tbk
9.	GOLD	Golden Ritelindo Tbk
10.	HERO	Hero Supermaket Tbk
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
12.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
13.	LPPF	Matahari Department Store Tbk <i>d.h Pacific Utama Tbk</i>
14.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
21.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk <i>d.h Rimo Catur Lestari Tbk</i>
22.	SKYB	Skybee Tbk
23.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24.	TELE	Tipone Mobile Indonesia Tbk
25.	TRIO	Telkomsel Oke Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Perusahaan yang memiliki saham tetap di ISSI										Sampel
		Periode 2013 – 2017										
		Periode										
		Des 2012 - Mei 2013	Jun – Nov 2013	Des 2013 – Mei 2014	Jun – Nov 2014	Des 2014 – Mei 2015	Jun – Nov 2015	Des 2015 - Mei 2016	Jun - Nov 2016	Des 2016 - Mei 2017	Jun – Nov 2017	
1.	ACES	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	1
2.	AMRT	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	-
3.	CENT	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	-
4.	CSAP	×	√	√	√	×	√	√	√	√	√	-
5.	DAYA	×	×	×	×	×	×	×	×	√	√	-
6.	ECII	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	-
7.	ERAA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	2
8.	GLOB	×	×	√	√	√	√	√	×	×	×	-
9.	GOLD	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	-
10.	HERO	√	√	√	×	√	√	√	√	√	√	-
11.	KIOS	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	-
12.	KOIN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	3
13.	LPPF	×	×	×	×	×	√	√	√	√	√	-
14.	MAPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	-
15.	MCAS	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×

16.	MIDI	√	√	√	√	√	√	×	×	×	×	-
17.	MKNT	×	×	×	×	×	×	√	√	√	√	-
18.	MPPA	√	√	×	√	√	√	√	√	√	√	-
19.	RALS	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	-
20.	RANC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
21.	RIMO	×	×	√	√	√	√	√	√	√	√	-
22.	SKYB	√	√	√	√	√	√	√	×	×	√	-
23.	SONA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	-
24.	TELE	√	√	√	√	√	√	×	×	×	×	-
25.	TRIO	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	-

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan sub sektor ritelyang memiliki saham syariah tetap sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 4 perusahaan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 4 perusahaan sub sektor ritel.

Tabel 3.3**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emitem
1.	ACES	Ace Hardware Tbk
2.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
3.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
4.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber: Data diolah 2018

E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan. Variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan adalah *Net Profit Marfgin* (NPM). Penulis menggunakan NPM karena rasio ini dinilai sangat berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari

penjualan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:⁴

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Maka dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan

⁴Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2007), Edisi Ke- 2, h. 165

semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:⁵

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Adapun cara untuk menghitung rata-rata kas sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dalam kebijakannya. Seperti diketahui kebanyakan perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan total penjualan meningkat, laba meningkat dengan risiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha (*account / trade receivable*). Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 140

perlu ditanam piutang usaha. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:⁶

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Adapun cara untuk menghitung rata-rata piutang sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio

⁶Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Edisi 1, h. 109

yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumusan untuk mencari perputaran kas dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:⁷

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Adapun cara untuk menghitung rata-rata persediaan sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk

⁷Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 216

menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Induktif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (data berdistribusi normal), sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (data berdistribusi tidak normal).⁸

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen.⁹

⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 154-158

⁹*Ibid.*, h. 134

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Besarnya tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir adalah *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .¹⁰

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW *test*).¹¹ Adapun Kriteria Uji DW *test* adalah:

- a) Jika nilai DW dibawah -2, maka memiliki autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai DW diatas +2, maka memiliki autokorelasi negatif.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen

¹⁰ *Ibid.*, h. 103

¹¹ *Ibid.*, h. 107-108

digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

X_3 = Perputaran persediaan

e = Standar error

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian.

Untuk memperoleh kesimpulan pengujian hipotesis dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (uji t), secara menyeluruh atau simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2).

1) Uji t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM) (Y).

- a. Jika $\text{sig.} > \alpha (0,05)$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig.} < \alpha (0,05)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Uji F (simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM) (Y).

- c. Jika $\text{sig.} > \alpha (0,05)$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- d. Jika $\text{sig.} < \alpha (0,05)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu).¹² Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.



¹²*Ibid.*, h. 95